

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang bermata pencaharian dalam sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari sektor pertanian (Tanjung, 2010). Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia yang bekerja di bidang pertanian (termasuk didalamnya perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan) pada bulan Agustus tahun 2017 mencapai 35,923,886 jiwa dan merupakan jumlah tertinggi dibanding jenis pekerjaan lain (BPS, 2017).

Banyaknya penduduk yang memanfaatkan tanah atau sumber daya alam dalam berbagai kegiatan di sektor pertanian untuk meningkatkan produksi masih bersifat eksploitatif dan tidak terkendali, dimana dapat meningkatkan kerusakan lahan (Kusumoarto dkk, 2017). Upaya untuk mencegah dan mempertahankan kerusakan lahan dapat dilakukan dengan pengelolaan lahan pertanian yang ramah lingkungan yaitu dengan menerapkan sistem pertanian organik. Sistem pertanian organik sudah ada di Indonesia dari jaman dahulu namun belum banyak yang mengenal dan menerapkannya. Dewasa ini pertanian organik mulai mendapat perhatian oleh masyarakat Indonesia karena sistem tersebut dipercaya dapat meningkatkan kualitas produk pertanian.

Pertanian organik merupakan teknik pertanian yang tidak menggunakan bahan kimia (non sintetis), tetapi memakai bahan-bahan organik (Pracaya & Kartika, 2016). Penggunaan bahan-bahan organik akan membuat produk pertanian

menjadi lebih sehat karena tidak adanya kandungan bahan kimia di dalamnya. Hal tersebut merupakan salah satu dasar meningkatnya konsumsi masyarakat pada produk pertanian organik karena mulai meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat. Produk pertanian organik memiliki kelompok konsumen tersendiri yaitu masyarakat menengah ke atas karena harga yang lebih mahal jika dibandingkan produk pertanian non organik.

Terdapat beberapa jenis produk pertanian yang memiliki prospek bagus apabila dikembangkan dengan sistem pertanian organik seperti tanaman pangan, hortikultura dan tanaman obat. Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang sudah banyak dibudidayakan dengan sistem pertanian organik. Padi organik dikatakan prospektif untuk dikembangkan karena padi merupakan salah satu tanaman pangan utama di Indonesia.

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang menyumbang produk pertanian cukup tinggi, khususnya untuk beras. Kabupaten Sleman menjadi salah satu kabupaten di DIY yang cukup tinggi produksi padinya. Menurut Dinas Pertanian DIY, Kabupaten Sleman pada tahun 2016 memproduksi padi (sawah dan ladang) sebesar 324.173 ton/tahun yang merupakan angka tertinggi dibanding kabupaten lain di DIY (Dinas Pertanian DIY, 2016).

Salah satu daerah di Kabupaten Sleman yang mendukung program budidaya padi organik yaitu Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem. Terdapat sebuah kelompok tani yang bernama Kelompok Tani Rukun yang sudah memperoleh sertifikat penerapan produksi pangan organik dari Lembaga Sertifikasi Mutu Produksi Pertanian Persada pada tahun 2011. Pengajuan

sertifikasi untuk dapat berkomitmen dalam penerapan sistem pertanian organik diajukan pada tahun 2010 yang didasari dengan adanya penyuluhan oleh pemerintah DIY pada tahun 2007. Akan tetapi, pertanian di Kelompok Tani Rukun belum bisa dikatakan pertanian organik secara utuh karena sebagian besar petani masih menggunakan pupuk urea dengan dosis rendah dalam budidayanya. Berdasarkan kondisi tersebut maka padi yang diusahakan oleh Kelompok Tani Rukun lebih tepat disebut padi sehat.

Sistem produksi padi sehat dapat digambarkan sebagai suatu pertanian padi dengan menggunakan input terutama pupuk dan pestisida secara rasional (hemat, tepat dosis, tepat jenis dan tepat waktu aplikasinya) sehingga diperoleh tanaman dengan produktivitas tinggi, produk bermutu tinggi, efisien dan bersih secara kimiawi sehingga produk mampu bersaing di pasar bebas (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Padi, 2017). Selain hal tersebut, pertanian padi sehat juga tidak akan merusak lingkungan dengan input-input yang digunakan.

Kelompok Tani Rukun mengusahakan padi sehat bertujuan untuk menjaga kearifan lokal serta membantu perekonomian petani karena nilai jual beras sehat yang lebih tinggi dibanding beras pada umumnya. Pemasaran yang dilakukan Kelompok Tani Rukun cukup luas karena selain dipasarkan oleh distributor serta Dinas Pertanian DIY juga sampai ke luar daerah seperti Semarang, Surabaya dan DKI Jakarta. Saat ini anggota Kelompok Tani Rukun yang berjumlah 30 petani mengelola lahan yang berjumlah 11 hektar dengan tiga varietas padi yaitu sembada merah, sembada hitam dan menthik susu.

Varietas menthik susu menjadi varietas yang paling awal diusahakan oleh Kelompok Tani Rukun. Dua varietas lain mulai diusahakan setelah diberikan penyuluhan. Ketiga varietas tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, seperti varietas menthik susu yang lebih dikenal pasar sehingga paling mudah dari segi pemasaran. Varietas sembada merah memiliki keunggulan dari segi lama penanaman yaitu memiliki usia tanam yang paling singkat. Sedangkan varietas sembada hitam memiliki keunggulan dari segi harga jual yaitu harga yang paling tinggi sehingga akan berdampak pada keuntungan.

Tiga varietas padi yang diusahakan oleh Kelompok Tani Rukun saat ini masih bisa dioptimalkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Keuntungan maksimum tersebut dapat diperoleh dengan mengetahui pengelolaan biaya dan sarana produksi oleh petani yang nantinya akan mempengaruhi optimasi usaha tani padi sehat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui pola usaha tani padi sehat oleh Kelompok Tani Rukun, biaya dan pendapatan usaha tani padi sehat oleh Kelompok Tani Rukun serta optimasi usaha tani padi oleh Kelompok Tani Rukun.

B. Tujuan

1. Mengetahui pola usahatani padi sehat varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu di Kelompok Tani Rukun Kabupaten Sleman
2. Mengetahui biaya dan penerimaan usahatani padi sehat varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu di Kelompok Tani Rukun Kabupaten Sleman

3. Mengetahui optimasi usahatani padi sehat varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu di Kelompok Tani Rukun Kabupaten Sleman

C. Kegunaan

1. Bagi petani di Kelompok Tani Rukun Kabupaten Sleman, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk memperoleh keuntungan maksimum dari usahatani padi sehat varietas sembada merah, sembada hitam dan menthik susu
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan informasi apabila mempunyai penelitian yang sejenis